

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbaikan moral menjadi sebuah topik besar yang selalu didiskusikan setiap tahunnya. Namun kenyataannya perbaikan moral tersebut seolah menjadi teka-teki besar yang belum terselesaikan secara baik hingga kini. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti, lingkungan sekitar, lingkungan keluarga, sekolah, serta perkembangan teknologi yang semakin maju. Disatu sisi teknologi yang maju dapat memberikan dampak positif kepada siswa, namun disisi lain teknologi yang maju mampu menjadi bumerang kepada siswa sehingga munculnya degradasi moral dalam tubuh siswa tersebut. Degradasi moral yang terjadi dalam tubuh pelajar saat ini seperti: bullying, segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh suatu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Bullying ini memberikan dampak yang luar biasa bagi korban, baik secara fisik maupun psikis. Akibatnya korban mengalami trauma yang berat terhadap lingkungannya.

Baru-baru ini kita dihebohkan dengan kasus bullying yang terjadi di salah satu SMA di Cirebon yaitu kasus bullying terhadap penyandang disabilitas. Kasus ini mencuat setelah video perundungan tersebut menyebar di media sosial dan menjadi viral. Dalam video itu, sekelompok remaja berseragam SMA tanpa ampun melakukan kekerasan fisik pada korban. Mereka menekan-nekan punggung korban dengan sepatu, lalu menendang dan menginjak pundak korban. Dalam hal ini guru BK sangatlah berperan penting dalam mengatasi degradasi moral siswa tersebut. ¹

Degradasi bermakna kemerosotan atau kemunduran. Degradasi moral siswa merupakan salah satu masalah sosial yang sering terjadi di sekitar kita. Terlalu fokusnya pemerintah dengan masalah politik dan ekonomi yang sering terjadi di negara kita membuat prioritas masalah tentang degradasi moral

¹ <https://www.liputan6.com> Diakses Pada Tanggal 11 Desember 2022. 2.

remaja yang hanya dianggap menjadi bagian kecil dari permasalahan sosial. Akibat kurangnya perhatian pemerintah terhadap masalah degradasi moral siswa, sekarang moral siswa mengalami tingkat penurunan yang sangat tinggi.

Degradasi moral dipandang sebagai kemerosotan nilai dan kualitas hidup seseorang serta penurunan identitas bangsa. Degradasi moral di madrasah kini semakin meningkat mulai dari penyimpangan perilaku siswa antara lain; bullying, perkelahian antar pelajar, merokok, seksual, dan lain-lain. Degradasi moral siswa merupakan masalah sosial yang tidak dapat dihindari. Karena masalah ini merupakan termasuk dalam kategori masalah sosial yang sangat mengkhawatirkan. Untuk itu, permasalahan ini perlu adanya perhatian khusus untuk mencegah siswa dari kenakalan yang melampaui batas.

Dalam Islam, Rasulullah adalah suri tauladan yang seharusnya kita praktekan dari pada mengikuti tren yang melekat dalam dada para kaum muslimin pelajar. Padahal dalam Islam kita dianjurkan untuk kembali terhadap Al-Quran dan As-sunnah bila terjadi sesuatu yang kita anggap tidak pantas. Bukankah Allah SWT telah berfirman dalam surat At-Taubah ayat 119:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ .

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, dengan adanya pendidikan, diharapkan setiap individu dapat menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan suatu upaya untuk membentuk individu menjadi manusia dewasa, maka dibutuhkan adanya pendidik dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia dan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal adalah sekolah.²

² Herman Ndruru, Sri Florina L. Zagoto, Bestari Laia, Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Negeri

Lingkungan sekolah dianggap berperan penting dalam pembentukan moral siswa. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan sekunder, yang secara sistematis melaksanakan bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa supaya mampu mengembangkan potensinya, baik berkenaan dengan aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Maka dari itu peran sekolah terbilang cukup besar ditambah lagi hampir sepertiga waktu siswa dihabiskan disekolah.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Berdasarkan undang-undang tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak (karakter) peserta didik dan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berguna yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Perkembangan pendidikan yang semakin maju, peran bimbingan dan konseling akan memberikan kemantapan program kegiatan belajar. Pemahaman yang perlu ditanamkan bahwa kehadiran guru bimbingan dan konseling disekolah merupakan suatu yang menggembirakan dalam menghindari, membantu individu dari berbagai masalah kehidupannya. Peran guru bimbingan dan konseling tidak hanya membantu siswa yang bermasalah di rumah, lingkungan masyarakat, bahkan lebih spesifik di lingkungan keluarga atau pribadi untuk mencapai tujuan pendidikan yang semaksimal mungkin.

1 Aramo Tahun Pelajaran 2021/2022, Vol 2, No 1, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2022: 2.

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, (Jakarta: Gramedia, 2008), 90.

Peran sebagai pendidik sangat mempengaruhi cara belajar siswa, seorang guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi tiap siswanya.⁴

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses untuk mencapai hasil pembelajaran yang ingin dicapai sehingga remaja dapat mencapai tugas-tugas perkembangan dengan baik dan positif serta tidak menghambat proses perkembangan ditahap selanjutnya.

Karakteristik umum yang terlihat pada usia remaja adalah bahwa remaja seringkali menunjukkan sifat-sifat karakteistik, seperti kegelisahan, kebingungan, pertentangan, keinginan untuk menghayal, dan suka dengan aktivitas berkelompok. Pada masa ini pengaruh lingkungan sangat mendominasi bagi perkembangan remaja. Apabila ia dihadapkan dengan keadaan luar lingkungan yang negatif maka remaja akan mudah untuk terpengaruh dengan hal-hal yang negatif pula yang dapat membahayakan diri sendiri baik sekarang maupun dikemudian hari. Oleh karena itu, masa remaja adalah masa yang berbahaya, dimana remaja sangat rentan untuk ikut terbawa arus globalisasi.

Siswa khususnya yang sedang dalam usia remaja, umumnya lebih banyak melakukan aktifitas dengan teman sebayanya. Mereka pun selalu berusaha untuk memperoleh pengakuan baik dari teman yang sama jenis maupun yang berlainan jenis kelamin. Remaja terkadang juga lebih banyak meluangkan waktu dengan teman sebaya sehingga mereka mempengaruhi sikap, minat, dan tingkah laku mereka. Oleh karena aktivitas siswa sebagai remaja lebih banyak berkenaan dengan teman sebaya, maka adakalanya hal-hal yang negatif mempengaruhi proses perkembangan siswa itu sendiri. Dalam banyak hal, terkadang siswa lebih suka meminta pendapat teman sebaya dari orang tua mereka sendiri apalagi meminta pendapat guru bimbingan. Siswa pada usia remaja juga lebih akrab kepada nilai, nasihat, dan pertimbangan teman sebaya dan kurang mengikuti nasihat kedua orang tuanya. Disinilah

⁴ J.J. Hasibuan dan Moedjono, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. VI, (Bandung : Remaja Rosdakarya), 1995, 40.

puncak masalahnya karena sering meminta nasihat dan pertimbangan teman sebaya malah membawa siswa yang berkenaan kepada perilaku yang menyimpang.⁵

Erikson (dalam Hurlock) menjelaskan identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat, apakah ia seorang anak atau seorang dewasa, apakah nantinya ia dapat menjadi seorang suami atau ayah, apakah ia mampu percaya diri sekalipun latar belakang rasa atau agama atau nasionalnya membuat beberapa orang merendahnya, secara keseluruhan apakah ia akan berhasil atau gagal ?⁶

Karakter moralitas siswa MA Darul Ulum Kudus, secara fenomena yang terjadi dalam persepsi keseharian banyak mengalami degradasi perilaku moral. Banyak tingkah laku yang diluar dari batas wajar sebagai seorang siswa seperti; melanggar peraturan sekolah terkait seragam yang dikenakan, diam-diam membawa handphone ke sekolah, membolos saat jam pelajaran berlangsung, merokok didalam ruang lingkup sekolah.

Dalam kaitan moralitas, terkhusus degradasi perilaku moralitas terhadap dampak dikalangan siswa MA Darul Ulum Kudus, maka penyusunan skripsi ini penulis ingin mengkaji dan mendalami “Peran Guru BK Dalam Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik Di MA Darul Ulum Kudus”. Memosisikan moralitas sebagai ajaran yang membentuk karakter siswa/siswi yang penuh dengan nilai-nilai kemanusiaan.

B. Fokus Penelitian

Penulisan ini difokuskan pada peran bimbingan dan konseling dalam mengatasi degradasi moral siswa MA Darul Ulum Kudus yang meliputi bentuk degradasi moral yang dilakukan siswa, faktor penyebab degradasi moral siswa, serta peran guru BK dalam mengatasi degradasi moral siswa.

⁵ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Cet. V, (Jakarta: Rajawali Pers), 2013, 101-102.

⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1980), 208.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui;

1. Apa saja bentuk degradasi moral peserta didik MA Darul Ulum Kudus?
2. Apa saja penyebab degradasi moral peserta didik MA Darul Ulum Kudus?
3. Bagaimana peran guru BK dalam mengatasi degradasi moral peserta didik MA Darul Ulum Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk degradasi moral peserta didik MA Darul Ulum Kudus
2. Untuk mengetahui penyebab degradasi moral peserta didik MA Darul Ulum Kudus
3. Untuk mengetahui peran guru BK dalam mengatasi degradasi moral peserta didik MA Darul Ulum Kudus

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bekal dan wawasan ilmu pengetahuan bagi pendidik khususnya untuk guru bimbingan dan konseling (BK)
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi guru dan semua pihak untuk mengetahui degradasi moral siswa di sekolah
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu berbagai pihak terutama guru dan calon guru dalam mengatasi moral atau kenakalan siswa di sekolah
 - d. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana mengatasi degradasi moral siswa di sekolah

2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru bimbingan dan konseling (BK) dan bagi semua pihak untuk lebih memberikan perhatian dan bimbingan terhadap siswa agar terhindar dari hal-hal yang bertentangan dengan hukum, norma maupun agama, masyarakat, serta hal-hal yang bersifat kenakalan lainnya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pelaksanaan bimbingan dan mengatasi masalah kenakalan siswa di MA Darul Ulum Kudus Tahun Pelajaran 2023

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah susunan penelitian ini, untuk itu penulis membagi menjadi beberapa bab antara lain :

1. Bagian awal, meliputi: halaman judul, pengesahan majelis penguji munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (jika ada), daftar table (jika ada), daftar gambar/grafik (jika ada).
2. Bagian utama terdiri dari:
 - BAB I : PENDAHULUAN, dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
 - BAB II : KAJIAN PUSTAKA, dalam bab ini penulis menguraikan beberapa sub bab. Sub bab tersebut berkaitan dengan materi yang akan ditulis oleh penulis.
 - BAB III : METODE PENELITIAN, dalam bab ini penulis membahas di skripsi jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.
 - BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Bab ini berisi tentang deskripsi sejumlah data yang diperoleh

melalui studi lapangan. Mencakup faktor penyebab degradasi moral siswa di MA Darul Ulum Kudus, peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi degradasi moral siswa di MA Darul Ulum Kudus.

BAB V : PENUTUP, pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan di bab-bab sebelumnya dan juga saran bagi pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari penulisan ini berisi tentang daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

